



**PENGEMBANGAN LKPD TERINTEGRASI KARAKTER DENGAN PENDEKATAN
DISCOVERY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR**

Asmaul Husna¹*, Endang Mulyani¹

¹Universitas Negeri Yogyakarta

¹Jl. Colombo No. 1, Depok, Sleman 55281, Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author. Email: asmaulhusna926@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) spesifikasi; (2) kelayakan; (3) keterlaksanaan; (4) efektivitas; dan (5) respon peserta didik terhadap LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery*, untuk peserta didik SMA. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang mengadaptasi model 4-D dengan tahapan *define, design, develop, dan disseminate*. Penilaian LKPD dilakukan oleh satu ahli media, satu ahli materi, satu guru ekonomi, dan satu teman sejawat. Uji coba produk dilakukan kepada peserta didik kelas X SMA, dengan rincian enam peserta didik kelas X-3 SMAN 1 Kretek untuk uji coba kelompok kecil, dan 30 peserta didik kelas X-1 SMAN 1 Kretek untuk uji coba lapangan. Pengumpulan data keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengamatan oleh dua orang pengamat, angket respon peserta didik, dan tes (*post-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) spesifikasi LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* berupa media cetak; (2) hasil kelayakan LKPD ditinjau dari keseluruhan aspek penilaian oleh para ahli, secara umum termasuk kategori sangat layak; (3) keterlaksanaan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* sebesar 84,50% dengan kategori tinggi; (4) pada pembelajaran dengan menggunakan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* efektif meningkatkan: a) hasil belajar peserta didik sangat baik termasuk kategori baik; b) karakter tanggung jawab peserta didik sangat baik, perkembangan karakter jujur termasuk dalam kategori sangat tinggi, sedangkan rata-rata perkembangan karakter disiplin termasuk kategori tinggi; dan (5) respon peserta didik terhadap LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* termasuk kategori sangat tinggi.

Kata kunci: LKPD, pendekatan *discovery*, hasil belajar, pendidikan karakter

**DEVELOPING WORKSHEET INTEGRATING CHARACTERS USING THE DISCOVERY
APPROACH IN AN EFFORT TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT**

Abstrack

The aims of this research are to reveal: (1) specifications, (2) appropriateness; (3) feasibility; (4) effectiveness; and (5) response of the students to the worksheet integrating character with the discovery approach for high school students. This study was research and development that adapted the model of 4-D with the phases including define, design, develop, and disseminate. The assessment of worksheet was conducted by a media expert, material expert, one economics teacher and colleague. Product trials were conducted to X-grade students high school of involving: six students of class X-3 SMAN 1 Kretek for the small group trial, and 30 students of class X-1 SMAN 1 Kretek for field trials. The teaching implementation a were collected through observation by two observers, and through a questionnaire, and a test (post-test). The results of the study show that, (1) integrating worksheet characters using the discovery approach is in the form of print media; (2) the feasibility worksheet in terms of the overall aspects of assessment by experts, generally in a very high category; (3) feasibility of the worksheet is high with a score of 84.50%; (4) effectiveness of worksheet in terms of: a) the learning achievement is good and in high a category, b) the students' character after the use of the worksheet especially the character of responsibility is in a high category, character of honesty is in a very high category, and the character of discipline is in a high category; and (5) the student's response to the worksheet is in a very high category.

Keywords: worksheet, discovery approach, learning achievement, character education

Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh setiap manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objek yang telah ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik.

Berdasarkan hasil telaah sampel RPP mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kretek diperoleh bahwa: (1) tujuan dari pada RPP tersebut belum sama sekali diterapkan, (3) dalam langkah-langkah pembelajaran tidak terlihat adanya upaya terencana untuk mengembangkan karakter-karakter positif, (4) dalam kegiatan evaluasi tidak tercantum kegiatan evaluasi ranah afektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru ekonomi di SMA Negeri 1 Kretek pun diperoleh informasi bahwa guru-guru lebih menekankan pada bagaimana peserta didik bisa menguasai konsep-konsep ekonomi yang diajarkan sehingga bisa menjawab soal-soal pada saat ujian, sedangkan aspek afektif yakni pembentukan karakter positif belum mendapat perhatian dari guru-guru.

Dalam Kongres Guru Besar Indonesia pada tanggal 16 Mei 2007 menyebutkan empat dampak besar yang mungkin muncul, yaitu: (a) terjadinya erosi budi pekerti, perilaku baik, dan tingkah laku positif, (b) solidaritas dan kesetiakawanan rendah (frekuensi perkelahian dan anarkis tinggi), (c) banyak anak berhasil menghafal tetapi tidak memahami apa yang dihafalnya dan pada akhirnya (d) daya saing bangsa menjadi rendah. Theodore Roosevelt (Khairuddin, 2011, p. 4) juga mengatakan bahwa: "To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society". Roosevelt

menyatakan pendidikan bila hanya dilakukan dalam aspek kecerdasan otak tanpa memperhatikan aspek moral adalah ancaman marabahaya kepada masyarakat.

Gootman (Kovar, Combs, Campbell, Napper-Owen, & Worrell, 2012, p. 219) menyatakan penyebab peserta didik berperilaku menyimpang, yaitu: ketidakpedulian, kurangnya keterampilan social, perkembangan fisik dan emosional yang belum matang, rasa penasar, kebutuhan rasa ingin memiliki, kebutuhan akan penghargaan diri, kebutuhan atas kekuasaan atau wewenang, kebutuhan untuk mengontrol kemarahan, kebutuhan akan kesenangan, petualangan, dan kebahagiaan, seperti berikut: *Why students misbehave are: ignorance, lack of social skills, physical emotional immaturity, curiosity, need for belonging, need for recognition, need for power or control, anger release, enjoyment, adventure, and fun* (Kovar, et al., 2012, p. 219).

Agar dampak di atas tidak berkembang dan dapat dihindari, diperlukan perubahan pola pikir yang bisa digunakan sebagai landasan dalam pembelajaran. Perubahan pola pikir hendaknya memikirkan bagaimana mengembangkan insan cerdas dan berkarakter kuat melalui kegiatan pembelajaran. Guru harus fokus pada tujuan pembelajaran ekonomi secara utuh bukan hanya terfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran aspek kognitif dan psikomotor saja tetapi juga mengintegrasikan domain afektif ke dalam kedua domain tersebut. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah mengintegrasikan pendidikan karakter untuk semua mata pelajaran termasuk Ekonomi.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata "karakter" diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mengemukakan bahwa karakter adalah "A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way." Karakter adalah sebuah watak yang dapat dipercaya untuk menanggapi situasi moral dengan cara yang baik. Selanjutnya, Lickona menambahkan, "Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior" (Lickona, 1991, p. 51). Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral*

knowing), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi, seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Karakter sebagai suatu kondisi yang diterima tanpa kebebasan dan karakter yang diterima sebagai kemampuan seseorang untuk secara bebas mengatasi keterbatasan kondisinya ini membuat kita tidak serta merta jatuh dalam fatalism akibat determinasi alam, ataupun terlalu tinggi optimisme seolah kodrat alamiah kita tidak menentukan pelaksanaan kebebasan yang kita miliki (Koesoema, 2007, pp. 90-91). Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya jelek, manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin mengubah karakter orang yang sudah *taken for granted*. Oleh karena itu, perlu dipilih nilai-nilai tertentu sebagai nilai utama yang penanamannya diprioritaskan.

Sebaliknya menurut penelitian dari Setyawan & Mustadi (2015, p. 1) menyatakan bahwa karakter peserta didik dapat dikembangkan dan di bangun. Hal tersebut terbukti dari hasil pengembangan produk mereka yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan SSP (*subject specific pedagogy*) yang dikembangkan mampu membangun karakter disiplin dan kreatif. Hal itu kembali menegaskan bahwa karakter baik tidak hanya kulit bawaan dari lahir, tetapi bisa dibentuk.

Untuk tingkat SMA/MA, nilai-nilai utama tersebut bisa disarikan dari butir-butir SKL, yaitu: religius, percaya diri dan tanggung jawab, kerja keras, peduli, taat hukum, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, kompetitif dan sportif, demokratis, partisipatif, sehat jasmani dan rohani, komunikatif, santun, disiplin, toleran, jujur, cerdas, dan lain sebagainya (Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007).

Dalam penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin. Karakter tersebut sangat diperlukan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia kerja dewasa ini. Setiap individu bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Presiden Republik Indonesia, 2003), disebutkan salah satu fungsi pendidikan nasional adalah membentuk warga negara yang bertanggung jawab. Untuk bisa meningkatkan karakter ini diperlukan dalam pembelajaran Ekonomi yang mampu menghasilkan nilai-nilai tanggung jawab ke dalam kegiatan pembelajaran, termasuk sikap jujur dan disiplin.

Untuk mengembangkan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin ini, diperlukan pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melakukan internalisasi nilai. Menurut (Effendy, 2011, p. 18) jika pendidikan pembelajaran itu berpusat pada peserta didik maka potensi bertumbuh kembangnya karakter-karakter positif sangat tinggi. Salah satu pendidikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah pendekatan *discovery*.

Dalam proses pembelajaran Ekonomi, peserta didik dituntut aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Peserta didik tidak hanya diam menerima materi secara teoritis yang disampaikan oleh guru, tetapi harus mengetahui juga proses yang dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, mengetahui proses dan konsep adalah model *discovery*. Menurut Hanafiah & Suhana (2012, p. 77) *discovery* diartikan sebagai satu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. *Discovery* adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses

mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran *discovery* ini dengan baik diperlukan perangkat dan sumber-sumber pembelajaran yang memadai, salah satunya adalah LKPD.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) berisi lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran serta berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kajian tertentu (Depdiknas 2007, p. 26). Prastowo (2011, p. 205) mengemukakan bahwa fungsi dari LKPD sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peran peserta didik. Selain itu, LKPD juga menjadi salah satu pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKPD dapat membantu peserta didik menambah informasi tentang konsep yang sedang dipelajari melalui kegiatan yang sistematis.

Berdasarkan sebaran prestasi hasil belajar berupa nilai dari proses pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2015/2016, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Nilai Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2015/2016

Rentang nilai	Jumlah siswa	Persentase
35-44	2	6.25%
45-54	4	12.5%
55-64	18	53.25%
65-74	7	21.87%
>75	2	6.25%

Sumber: Guru Mata Pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Kretek.

Berdasarkan Tabel 1, dapat kita lihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah karena hanya 6,25% yang telah memenuhi KKM, sementara lainnya belum memenuhi KKM. Hal ini mengandung makna bahwa secara akademis dengan KKM 75 peserta didik mempunyai kemampuan rendah, karena sebagian

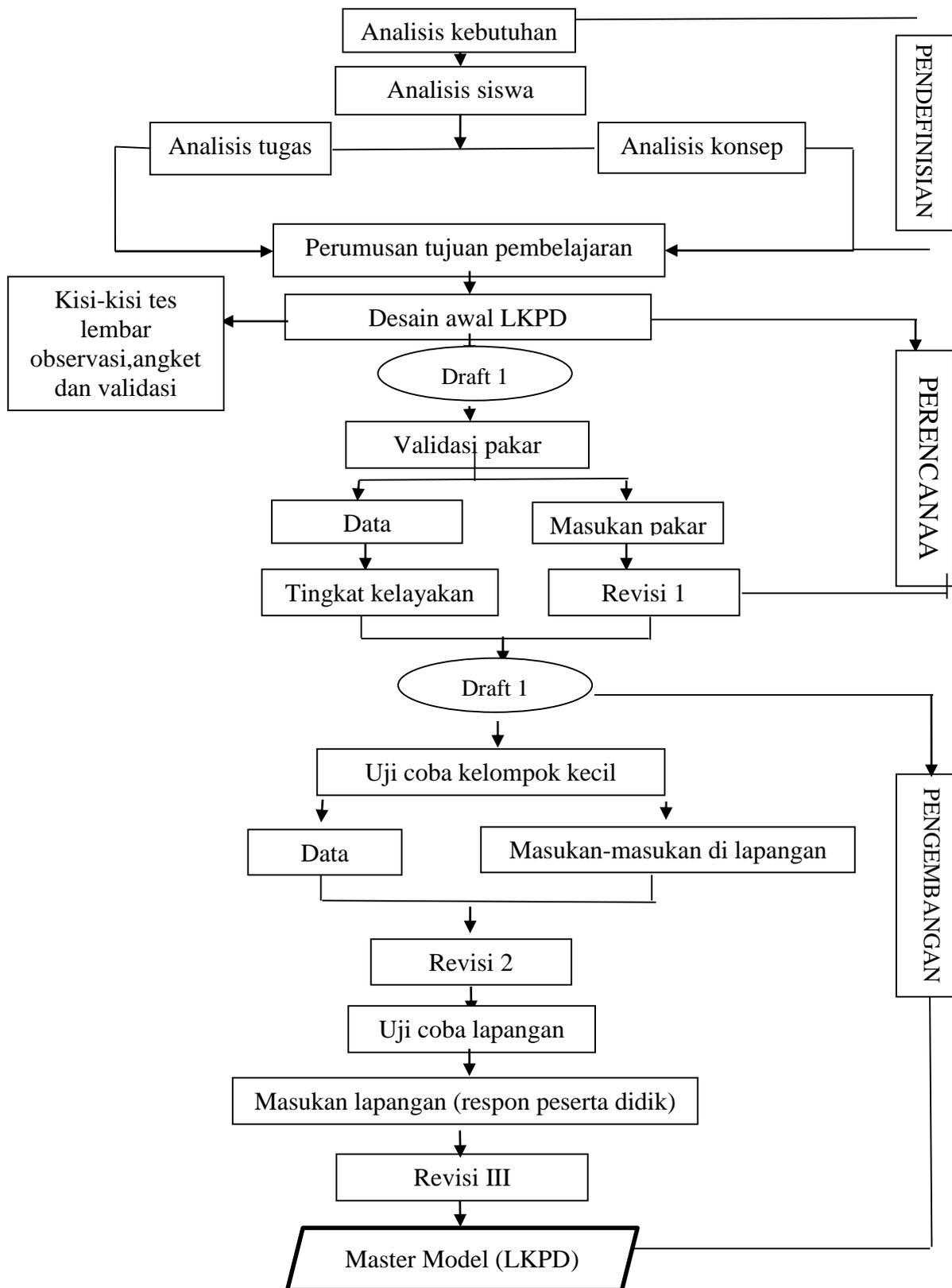
siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan pemaparan di atas, salah satu kendala besar yang di hadapi oleh beberapa sekolah adalah rendahnya hasil belajar. Serta pada umumnya siswa kurang memiliki karakter positif dalam pergaulannya. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan secara utuh dibutuhkan sebuah strategi ataupun bahan ajar berupa media cetak terintegrasi yang mampu menunjang pembelajaran di kelas. Pembelajaran secara terintegrasi antara materi pokok dengan terapannya diharapkan dapat merubah sudut pandang peserta didik yang memandang materi hanya dari satu sudut pandang ilmu menjadi sudut pandang lebih luas dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* belum tersedia, oleh karena itu akan dilakukan penelitian pengembangan yaitu “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di SMA. Penelitian pengembangan ini mengacu pada model Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974) yang dikenal dengan *Four-D models* (Model 4-D). Model ini terdapat empat tahap pengembangan, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Namun dalam penelitian ini, dilakukan penyederhaan dengan menggunakan tiga tahap dari empat tahap yang ada yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Analisis konsep dan analisis tugas yang harusnya paralel, diubah menjadi berurutan dari analisis konsep ke analisis tugas. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Berikut adalah desain pengembangan produk penelitian



Gambar 1. Tahap-Tahap Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
(Diadaptasi dari Trianto, 2009, p. 94)

Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini hanya dilakukan 2 kali yaitu di SMA Negeri 1 Kretek semester 2 tahun ajaran 2015/2016. Subjek uji coba I (uji coba kelompok kecil) berjumlah 6 peserta didik kelas X-3 yang dipilih secara acak satu kali pertemuan. Sedangkan uji coba lapangan berjumlah 30 peserta didik kelas X-1.

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan di dalam penelitian ini adalah: (1) Validasi LKPD, (2) observasi, (3) tes, dan (4) angket. Data yang akan dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil analisis kuantitatif kemudian dideskripsikan secara kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan adalah LKPD untuk mata pelajaran ekonomi kelas X kompetensi dasar uang dan perbankan, LKPD yang dikembangkan terintegrasi karakter dengan pendekatan pembelajaran *discovery*. Unsur karakter LKPD ini terlihat pada kegiatan-kegiatan peserta didik yang tersaji dalam LKPD yang memungkinkan secara luas terjadinya internalisasi nilai-nilai yaitu tingkat tanggung jawab, jujur dan disiplin. Unsur karakter lain terlihat pada isi LKPD. Dalam setiap kegiatan terdapat kalimat-kalimat hikmah yang diharapkan dapat merangsang kesadaran nilai peserta didik.

LKPD ini di samping terintegrasi karakter, juga berorientasi pada pendekatan pembelajaran *discovery*, hal tersebut terlihat pada format LKPD yaitu: (1) latar belakang; masalah; (2) rumusan masalah; (3) kegiatan penemuan konsep; (4) kegiatan aplikasi konsep; (5) kesimpulan; dan (6) tugas.

Data hasil evaluasi produk ini meliputi data hasil evaluasi produk dari ahli materi, media, guru ekonomi dan teman sejawat. Data hasil evaluasi ini berupa penilaian dan masukan dari aspek materi, penyajian, bahasa dan kegrafikan yang berupa skor yang dikonversikan menjadi nilai skala lima. Hasil konversi skor dapat dilihat pada Tabel 2.

Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD) yang telah dikembangkan ini kemudian divalidasi oleh pakar di bidang Ekonomi dengan hasil seperti pada berikut ini:

Tabel 2. Konversi Skor Penilaian Menjadi Skala Lima

Aspek	Interval skor	Kategori
Materi	$X > 20$	Sangat tinggi
	$16,65 < X \leq 19,99$	Tinggi
	$13,35 < X \leq 16$	Sedang
	$10,01 < X \leq 13$	Rendah
Kebahasaan	$X \leq 10$	Sangat rendah
	$X > 13$	Sangat tinggi
	$11 < X \leq 13$	Tinggi
	$9 < X \leq 11$	Sedang
Penyajian	$7 < X \leq 9$	Rendah
	$< X \leq 7$	Sangat rendah
	$X > 24$	Sangat tinggi
	$20 < X \leq 24$	Tinggi
Kegrafikan	$16 < X \leq 20$	Sedang
	$12 < X \leq 16$	Rendah
	$< X \leq 12$	Sangat rendah
	$X > 13$	Sangat tinggi
	$11 < X \leq 13$	Tinggi
	$9 < X \leq 11$	Sedang
	$7 < X \leq 9$	Rendah
	$< X \leq 7$	Sangat rendah

Penilaian Ahli Materi

Penilaian pada isi materi dilakukan oleh ahli di bidang ekonomi. Ahli materi yang melakukan penilaian terhadap LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* ini adalah dosen ekonomi sesuai dengan materi yang dikembangkan yaitu uang dan perbankan. Aspek yang dinilai meliputi aspek materi dan aspek kebahasaan. Ahli materi melakukan validasi terhadap konsep materi uang dan perbankan, dan soal-soal yang dikembangkan dalam LKPD. Penilaian aspek materi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Oleh Ahli Materi

No.	Aspek	Jumlah Skor
1	Aspek Materi	20
2	Aspek Kebahasaan	15
	Total Skor	35

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari kedua aspek yang dinilai oleh ahli materi dapat yaitu: jumlah skor untuk aspek materi adalah 20 Jumlah skor aspek materi masuk dalam rentang kategori sangat tinggi (ST). Hal ini juga menunjukkan bahwa aspek materi dalam LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* sudah layak untuk digunakan. Sedangkan jumlah skor untuk aspek kebahasaan adalah 15 dan termasuk dalam

rentang kategori sangat tinggi (ST). Kriteria ini menunjukkan bahwa aspek kebahasaan dari media yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan.

Total skor secara keseluruhan yang diberikan oleh ahli materi adalah 35 yang menunjukkan kriteria kualitas media berdasarkan aspek materi sangat tinggi (ST) sehingga aspek materi sudah layak untuk digunakan. Meskipun sudah termasuk dalam kategori sangat tinggi (ST), ahli materi juga memberikan saran perbaikan untuk produk awal LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery*. Saran yang diberikan oleh ahli materi, yaitu: (1) Cek kembali kolom materi dengan SK dan KD; (2) Gunakan bahan yang sederhana, padat dan jelas.

Penilaian Ahli Media

Penilaian terhadap produk awal LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* juga dilakukan oleh ahli media pembelajaran. Ahli media pembelajaran merupakan dosen media pembelajaran ekonomi. Penilaian ahli media pembelajaran meliputi aspek bahasa, aspek penyajian dan juga aspek kegrafikan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* yang di kembangkan. Penilaian terhadap produk tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian LKPD oleh Ahli Media

No.	Aspek	Jumlah Skor
1	Aspek Penyajian	24
2	Aspek Kebahasaan	15
3	Aspek Kegrafikan	19
	Total Skor	58

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh ahli media, dapat diketahui bahwa aspek penyajian mendapatkan jumlah skor 24. Aspek penyajian masuk dalam rentang kategori sangat tinggi (ST). Aspek kebahasaan juga termasuk dalam kategori sangat tinggi (ST) dengan jumlah nilai 15. Sedangkan aspek kegrafikan mendapatkan jumlah skor 19, aspek ini masuk dalam rentang kategori sangat tinggi (ST). Hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa produk LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* sudah layak untuk digunakan ditinjau dari aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafikan.

Ahli media selanjutnya memberikan saran perbaikan khususnya dalam hal tampilan produk LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* yang dikembangkan. Saran dari ahli media, yaitu: (1) Perbaikan pada rumusan masalah dan peta konsep; (2) Penambahan materi OJK dan nilai uang.

Penilaian Guru Ekonomi

Peran pendidik ekonomi sangat diperlukan dalam pengembangan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* ini. Hal ini karena pendidik ekonomi memiliki pengalaman dalam menghadapi peserta didik di lapangan, sehingga penilaian dari berbagai aspek oleh pendidik ekonomi SMA sangat diperlukan untuk menghasilkan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di lapangan. Pendidik ekonomi yang menilai produk LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* ini berasal dari SMA N I Kretek itu sendiri. Hasil penilaian aspek materi oleh pendidik ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penilaian oleh Pendidik Ekonomi

No.	Aspek	Jumlah Skor
1	Aspek Materi	22
2	Aspek Penyajian	27
3	Aspek Kebahasaan	18
4	Aspek Kegrafikan	20
	Total Skor	87

Tabel 5 menunjukkan bahwa penilaian pendidik ekonomi, LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* memiliki kategori sangat tinggi (ST) pada aspek materi. Jumlah skor yang diperoleh sebesar 22, dapat diketahui bahwa aspek penyajian mendapatkan jumlah skor 27 dengan kategori sangat tinggi (ST). Aspek kebahasaan juga termasuk dalam kategori sangat tinggi (ST) dengan jumlah nilai 18. Sedangkan aspek kegrafikan mendapatkan jumlah skor 20, aspek ini masuk dalam rentang kategori sangat tinggi (ST). Hasil penilaian guru ekonomi ini menunjukkan bahwa produk LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* sudah layak untuk digunakan ditinjau dari aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafikan.

Pendidik ekonomi juga memberikan beberapa saran untuk perbaikan produk awal

LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* pada materi uang dan perbankan. Saran dari pendidik ekonomi, yaitu: (1) Materi perlu disesuaikan dengan sumber-sumber yang digunakan untuk pembelajaran ekonomi kelas X (KTSP); (2) Kalimat yang digunakan perlu kalimat yang lebih simple sehingga mudah diterima peserta didik.

Penilaian Teman Sejawat

Penilaian teman sejawat dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan produk awal LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* dari sudut pandang pengembangan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* lain. Teman sejawat yang menilai media pembelajaran ini merupakan mahasiswa pascasarjana ekonomi UNY. Aspek yang dinilai oleh teman sejawat adalah aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikan. Hasil penilaian teman sejawat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Teman Sejawat

No.	Aspek	Jumlah Skor
1	Aspek Materi	18
2	Aspek Penyajian	25
3	Aspek Kebahasaan	17
4	Aspek Kegrafikan	16
Total Skor		76

Penilaian teman sejawat menunjukkan bahwa LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* memiliki kategori sangat tinggi (ST) pada aspek materi. Jumlah skor yang diperoleh sebesar 18, dapat diketahui bahwa aspek penyajian mendapatkan jumlah skor 25 dengan kategori sangat tinggi (ST). Aspek kebahasaan juga termasuk dalam kategori sangat tinggi (ST) dengan jumlah nilai 17. Sedangkan aspek kegrafikan mendapatkan jumlah skor 16, aspek ini masuk dalam rentang kategori sangat tinggi (ST). Hasil penilaian guru ekonomi ini menunjukkan bahwa produk LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* sudah layak untuk digunakan ditinjau dari aspek materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafikan.

Selain menilai produk teman sejawat juga memberikan saran untuk perbaikan produk awal media. saran dari teman sejawat yaitu: (1) Terintegrasi karakter belum terlihat; (2)

Latihan soal belum sesuai dengan fenomena yang disajikan; (3) Terdapat gambar yang terlalu dipaksa; (4) Kurang Nampak aspek *discovery*; (5) Terdapat gambar yang tidak jelas; (6) Warna *background* sebaiknya diganti.

Jadi, secara keseluruhan, berdasarkan penilaian dari beberapa ahli, kelayakan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* adalah 79,91 dengan kategori sangat tinggi, dalam hal ini LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* yang dikembangkan telah layak digunakan dalam penelitian.

Keterlaksanaan pembelajaran LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* ini meliputi uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Pada uji coba kelompok kecil diperoleh informasi bahwa keterlaksanaan pembelajaran *discovery* pada uji coba kelompok kecil adalah 79,5 % yaitu kategori keterlaksanaan pembelajaran cukup tinggi. Dengan demikian, tahap-tahap pada pembelajaran *discovery* telah terbukti dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dan dapat di uji pada uji coba lapangan.

Uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai media pembelajaran ekonomi. Uji coba lapangan dilakukan dengan melibatkan 30 peserta didik SMAN 1 Kretek. Berikut hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran:

Tabel 7. Hasil Keterlaksanaan LKPD Pada Uji Coba lapangan

No.	Pertemuan Ke	Persentase Keterlaksanaan	Kategori
1	I	82,0 %	Tinggi
2	II	82,5 %	Tinggi
3	III	83,5 %	Tinggi
4	IV	90,0 %	Sangat Tinggi
Rata-rata		84,5 %	Tinggi

Ketercapaian persentase keterlaksanaan pembelajaran ini diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Pembelajaran *discovery* direncanakan dengan baik dan sistematis, hal ini terlihat dengan tersedianya perangkat pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik serta waktu yang efektif selama kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran, (2) LKPD yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran penemuan

dilengkapi dengan bahan ajar yang akan digunakan peserta didik dalam kegiatan penemuan konsep, sehingga akan membantu peserta didik dalam tahap-tahap awal pembelajaran, dan (3) Penguasaan guru terhadap seluruh LKPD yang telah dikembangkan peneliti dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah dikembangkan. Penguasaan guru terhadap perangkat pembelajaran tentu terwujud melalui diskusi dan latihan penerapan seluruh LKPD ini secara sungguh-sungguh.

Perangkat yang telah divalidasi oleh pakar dan direvisi oleh peneliti berdasarkan masukan dari penelaah dan validator kemudian diujicobakan untuk melihat efektivitas perangkat yang telah dikembangkan. Efektivitas perangkat pembelajaran dilakukan 2 kali uji coba yaitu: (a) uji coba kelompok kecil ditinjau dari segi: karakter peserta didik, dan (b) uji coba lapangan ditinjau dari segi: (1) hasil belajar peserta didik, yang meliputi kemampuan kognitif, tingkat tanggung jawab, jujur dan sikap disiplin peserta didik setelah diterapkan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery*.

Uji keefektifan digunakan untuk mengetahui efektivitas LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dan karakter peserta didik SMA. Instrumen yang digunakan dalam uji efektivitas adalah tes hasil belajar kognitif dan pengamatan karakter peserta didik di kelas selama proses pembelajaran berlangsung yang sudah divalidasi logis oleh dosen ahli berdasarkan materi, konstruksi, dan budaya/bahasa.

Uji efektivitas dilakukan pada peserta didik SMAN 1 Kretek kelas X-3 sejumlah 6 peserta didik sebagai ujicoba kelompok kecil dan kelas X-I sejumlah 30 peserta didik untuk ujicoba lapangan. Uji kompetensi hasil belajar kognitif diperoleh dari nilai *posttest*. Perolehan nilai *posttest* dibandingkan dengan nilai KKM mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Kretek. Nilai KKM mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kretek adalah 75.

Uji Coba Kelompok Kecil

Karakter Tanggung Jawab

Penilaian tingkat tanggung jawab dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Ketercapaian Ciri Tanggung Jawab

No	Indikator	Persentase Ketercapaian	
		%	Kategori
1	Disiplin diri	100,00	ST
2	Melakukan apa yang harus dilakukan	79,17	T
3	Gigih	100,00	ST
4	Melakukan yang terbaik	70,83	T
5	Menerapkan kendali diri	66,67	T
6	Berpikir sebelum bertindak	100,00	ST
7	Bertanggung jawab terhadap pilihan	100,00	ST
	Rata-rata	88,10	ST

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil analisis tingkat tanggung jawab peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* dapat disimpulkan bahwa LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan pembelajaran *discovery* efektif untuk mengaktifkan peserta didik dan mengembangkan karakter tanggung jawab peserta didik rata-rata persentase yang diperoleh 88,10% dengan kategori sangat tinggi.

Karakter jujur

Penilaian sikap jujur ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Ketercapaian Ciri Jujur

No	Indikator	Persentase Ketercapaian	
		%	Kategori
1	Jujur dengan diri sendiri	77,78	T
2	Melakukan apa yang harus dilakukan	83,33	ST
3	Melakukan yang terbaik	75	T
	Rata-rata	78,70	T

Hasil analisis sikap jujur peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* dapat disimpulkan bahwa LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan pembelajaran *discovery* efektif untuk mengembangkan karakter jujur peserta didik.

Karakter Disiplin

Penilaian sikap jujur ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase Ketercapaian Ciri Disiplin

No	Indikator	Persentase Ketercapaian	
		%	Kategori
1	Disiplin waktu	91,67	ST
2	Disiplin menegakkan aturan	83,33	ST
3	Disiplin sikap	94,44	ST
	Rata-rata	89,81	ST

Hasil analisis sikap disiplin peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* dapat disimpulkan bahwa LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan pembelajaran *discovery* efektif untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik.

Uji Coba Lapangan

Hasil belajar peserta didik

Ketuntasan individual untuk aspek produk setelah proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* dikatakan efektif jika nilai *posttest* di atas KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik rata-rata ketuntasan adalah 79,45, dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan adalah 84%. Jadi dari 30 peserta didik yang mengikuti *posttest* ada ada 25 peserta didik yang tuntas, dan 5 peserta didik lainnya belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar diduga penyebabnya adalah kurangnya latihan penerapan konsep pada pertemuan sebelumnya, sehingga peserta didik pada kelas ini tidak dapat menunjukkan kemampuan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Oleh karena itu, dalam penerapan LKPD selanjutnya, peserta didik perlu diberikan latihan-latihan soal penerapan konsep/prinsip yang telah ditemukannya, salah satunya dengan memberikan soal-soal penerapan yang cukup untuk dikerjakan di rumah. Di samping itu, dalam lembar penerapan konsep pada LKPD, perlu ditambahkan penyelesaian soal-soal penerapan konsep dan tambahan sejumlah soal latihan yang harus dikerjakan.

Adapun pada kegiatan *posttest* ketuntasan belajar peserta didik tercapai, dimana 84% peserta didik tuntas dalam belajarnya. Menurut Bruner (Carin, 1993) “*an individual learn and develops his or her mind only by using it*”, artinya potensi intelektual seseorang akan berkembang hanya jika ia menggunakan potensi tersebut. Dengan demikian anak belajar terbaik jika fikiran mereka bekerja terhadap apa yang dipelajari dan ini dapat terjadi melalui mendengar, membaca, melihat, berbuat dan berpikir. Pendekatan *discovery* merupakan pendekatan pengajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Bruner (Carin, 1993) mengungkapkan bahwa: “*The only way people learn discovery techniques is by having opportunities to discover them by themselves.*” Melalui pendekatan pembelajaran penemuan seseorang memiliki kesempatan yang luas untuk membangun pengetahuan mereka oleh diri mereka sendiri, sehingga potensi intelektualnya akan meningkat. Bruner mengklaim bahwa peserta didik bukanlah pendengar belaka. Dia percaya bahwa anak belajar terbaik jika peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan *hands-on, minds-on*. Pendekatan *discovery* memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengorganisasikan dan mengola informasi yang telah ditemukan melalui penyelidikan oleh diri mereka sendiri, sehingga informasi yang diperoleh atau konsep yang dibangun lebih bermakna yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan kognitif peserta didik.

Karakter Peserta didik

Dengan indikator yang sama pada uji coba kelompok kecil, didapat hasil yang tidak jauh berbeda. Secara ringkas data mengenai tanggung jawab, jujur dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran *discovery* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Ketercapaian Karakter peserta didik

No.	Karakter	Persentase Ketercapaian	
		Persentase	Kategori
1	Tanggung Jawab	70,10	T
2	Jujur	87,92	ST
3	Disiplin	78,16	T

Karakter tanggung jawab peserta didik dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Pendekatan *discovery* adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Hasil temuan ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Khaeruddin (2011) bahwa karakter-karakter positif (termasuk tanggung jawab) cenderung lebih mudah dibentuk, jadi apabila pembelajaran ekonomi menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dibandingkan berpusat pada guru (*teacher centered*). Senada dengan pernyataan tersebut, Mulyana (2004), menyatakan bahwa di dalam pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik sepenuhnya pada suatu aktivitas belajar, peserta didik didorong untuk melakukan refleksi diri, bereaksi, menentukan akibat tindakan, dan membuat keputusan yang relevan dengan situasi belajar.

Pembelajaran penemuan (*discovery*) merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga melalui pembelajaran penemuan, karakter-karakter positif, dalam hal ini tingkat tanggung jawab peserta didik dapat dikembangkan dalam pembelajaran. Carin (1993) menyatakan bahwa di dalam pembelajaran penemuan para peserta didik dididik untuk menjadi lebih mandiri, mengarahkan diri mereka sendiri dan bertanggung jawab terhadap belajar mereka sendiri.

Tingkat tanggung jawab peserta didik diukur berdasarkan diskripsi operasional dari ciri-ciri tanggung jawab pada *The Six Pillar of Character*, yaitu: melakukan apa yang harus dilakukan, gigih, selalu melakukan yang terbaik, menerapkan kendali diri, disiplin, berpikir sebelum bertindak, dan bertanggung jawab terhadap pilihannya.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery*, tingkat tanggung jawab, jujur dan disiplin peserta didik dapat disimpulkan bahwa LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan pembelajaran *discovery* efektif untuk mengaktifkan peserta didik dan mengembangkan karakter tanggung jawab, jujur dan disiplin peserta didik.

Karakter jujur peserta didik pun dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Pendekatan *discovery* adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil te-

muan ini bahwa karakter-karakter positif (termasuk sikap jujur) cenderung lebih mudah dibentuk apabila pembelajaran ekonomi menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dibandingkan berpusat pada guru (*teacher centered*). Senada dengan pernyataan tersebut, Mulyana 2004, menyatakan bahwa di dalam pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik sepenuhnya pada suatu aktivitas belajar, peserta didik didorong untuk melakukan refleksi diri, bereaksi, menentukan akibat tindakan, dan membuat keputusan yang relevan dengan situasi belajar.

Tidak berbeda dengan karakter-karakter lainnya, karakter disiplin peserta didik dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Pendekatan *discovery* adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Berdasarkan hasil temuan ini bahwa karakter-karakter positif (termasuk disiplin) cenderung lebih mudah dibentuk apabila pembelajaran ekonomi menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dibandingkan berpusat pada guru (*teacher centered*). Senada dengan pernyataan tersebut, Mulyana 2004, menyatakan bahwa di dalam pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik sepenuhnya pada suatu aktivitas belajar, peserta didik didorong untuk melakukan refleksi diri, bereaksi, menentukan akibat tindakan, dan membuat keputusan yang relevan dengan situasi belajar.

Jika pembelajaran penemuan yang terintegrasi karakter ini terus diimplementasikan dalam pembelajaran ekonomi, maka proses internalisasi nilai-nilai tanggung jawab, jujur dan disiplin ini dapat berlangsung pada diri peserta didik dengan baik sehingga akan mengembangkan karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin pada diri mereka. Sarkin mengungkapkan bahwa dalam pengajaran di mana para peserta didik aktif berbuat dan berpendapat, karakter pribadi peserta didik akan terungkap. Semakin banyak peserta didik melakukan aktivitas, akan semakin kelihatan watak kepribadiannya.

Dengan demikian, semakin terbuka pula kesempatan bagi guru untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Melalui interaksi dengan guru dan sesama peserta didik yang terus menerus dijaga, sikap

dan perilaku para peserta didik secara bertahap akan berkembang ke arah yang lebih baik.

Respon Peserta Didik terhadap LKPD Terintegrasi Karakter dengan Pendekatan *Discovery*

Uji Coba Kelompok Kecil

Persentase rata-rata angket respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil mencerminkan respon yang sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *discovery* dengan rata-rata respon peserta didik 86,67% kualifikasi respon peserta didik sangat tinggi. Dengan demikian, LKPD yang telah dikembangkan dapat digunakan pada ujicoba lapangan.

Uji Coba Lapangan

Persentase rata-rata angket respon peserta didik mencerminkan respon yang sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *discovery* dengan rata-rata respon peserta didik 81,67% kualifikasi respon peserta didik sangat tinggi. Dengan demikian, LKPD yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) spesifikasi LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* berupa media cetak; (2) Kelayakan Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* pada materi uang dan perbankan yang telah dikembangkan ditinjau dari penilaian aspek materi, aspek media, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai 79,91, sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran; (3) Keterlaksanaan Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* yang mengacu pada tahap-tahap pembelajaran *discovery* yang telah dikembangkan dan diimplementasikan terlaksana 79,50% dengan kategori cukup tinggi pada uji coba kelompok kecil, sedangkan pada uji coba lapangan terlaksana sebesar 84,50% dengan kategori tinggi; (4) efektifitas LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* ditinjau dari: (a) hasil belajar peserta didik

sangat baik karena mengalami peningkatan, dengan nilai 79,45 kategori tinggi; (b) karakter peserta didik dengan menggunakan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* sangat baik, dengan rata-rata karakter tanggung jawab 70. nilai 87,92, dan karakter disiplin dengan nilai 78,16 termasuk kategori tinggi; (5) Berdasarkan hasil respon peserta didik terhadap LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* yang telah digunakan dalam pembelajaran, diketahui bahwa respon peserta didik sangat tinggi dengan nilai 86,67 pada uji coba kelompok kecil sedangkan pada uji coba lapangan 81,67 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. (1) LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* pada materi uang dan perbankan telah dinilai kelayakannya, sehingga disarankan pendidik ekonomi dan peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai alternatif media cetak pembelajaran agar ketercapaian dalam belajar sesuai harapan; (2) Keterlaksanaan LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* yang mengacu pada tahap-tahap pembelajaran *discovery* yang telah dikembangkan terbukti dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga disarankan kepada pendidik ekonomi dan peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai alternatif media cetak pembelajaran berupa LKPD agar ketercapaian dalam proses pembelajaran terus meningkat; (3) Efektifitas LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* efektif dilihat dari hasil belajar dan karakter peserta didik. disarankan kepada pendidik ekonomi dan peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai alternatif media cetak pembelajaran berupa LKPD agar hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. (4) Respon peserta didik terhadap LKPD terintegrasi karakter dengan pendekatan *discovery* yang telah digunakan dalam pembelajaran, diketahui bahwa respon peserta didik baik.

Daftar Pustaka

Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif Rancangan penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher.

- Carin, A .A. (1993). *Teaching science through discovery*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Depdiknas. (2007). *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (Panduan Pengembangan Bahan Ajar)*. Jakarta: Depdiknas.
- Effendy. (2011). Aplikasi pembelajaran IPA dalam pembentukan karakter siswa. *Makalah Keynote Speaker pada Seminar Nasional Pendidikan Sains di Unesa*. 15 Januari 2011. Surabaya.
- Hanafiah, N. & Suhana. C. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika-Aditama
- Khaeruddin, (2011). *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab dan Kemampuan Akademik Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Tesis Magister. Universitas Negeri Surabaya
- Koesoema, D.A. (2007). *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Kovar, S. K., Combs, C. A., Campbell, K., Napper-Owen, G., & Worrell, V. J. (2012). *Elementary classroom teachers as movement education education*. New York: Mc Graw-Hill.
- Lickona, Thomas. (1991). *Education of character how our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam books.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (2007).
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional. (2003).
- Setyawan, W., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan SSP tematik-integratif untuk membangun karakter disiplin dan kreatif siswa kelas I SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 108-119.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974) *Instructional development for training teachers of exceptional children: a sourcebook*. Minnesota: Indiana University Bloomington.